

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI TINGKAT KESEHATAN
KEUANGAN PT CITA MINERAL INVESTINDO, Tbk.**

Ronowati Tjandra^{1*)}, Mutia Tri Amanda²⁾

¹Program Studi Akuntansi, Politeknik YKPN
E-mail: ronowati@yahoo.com

²Program Studi Akuntansi, Politeknik YKPN
E-mail: mutiatriamanda17@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to assess and determine the level of financial health of PT Cita Mineral Investindo, Tbk. during the period 2016 to 2020. This study uses quantitative data, obtained from the Indonesia Stock Exchange. The subject used by the author in this study is PT Cita Mineral Investindo, Tbk. While the object used is the financial report of PT Cita Mineral Investindo, Tbk. for 2016-2020. The analysis method used is the observation and documentation method. The method and technique of financial report analysis are based on data presented to assess the level of financial health based on Decree of the Minister of SOEs Number: KEP/100/2002. In the Decree of the Minister of SOEs, there are eight indicators that will be assessed, namely, ROE, ROI, Cash Ratio, Current Ratio, Collection Periods, Inventory Turnover, TATO, and Total Equity to Total Assets. The results of the study on the level of financial health of PT Cita Mineral Investindo, Tbk. obtained a predicate of unhealthy in 2016 with the BBB category and in 2017 with the BB category. For 2018 to 2020 the company received a healthy predicate. Changes in the total ratio score greatly affect the company's health level, so that during 2016-2020 the company obtained different health levels. PT Cita Mineral Investindo, Tbk. is expected to be able to improve its financial health level in order to obtain a healthy predicate with the AAA category by improving its financial performance.

Keywords: *financial health, financial report, decree of the Minister of Number KEP/100/2002, eight indicators, financial performance.*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan adalah bentuk usaha yang berupa organisasi atau badan usaha yang memiliki jenis kegiatan usaha dalam bidang perekonomian yang dilakukan secara terus menerus oleh pengusaha untuk memperoleh keuntungan atau laba. Keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba diukur berdasarkan kinerja perusahaan tersebut dalam suatu periode. Sehat (baik) atau tidaknya perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan perusahaan. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan perlu untuk

mengetahui kondisi kinerja perusahaan yang dinilai dari laporan keuangannya.

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang memiliki peran penting bagi perusahaan, khususnya investor, kreditor, karyawan, pemerintah, serta masyarakat pada umumnya. Menurut PSAK 1 (2015), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan lain atas laporan keuangan. Dalam penelitian ini, laporan

keuangan perusahaan menjadi objek utama yang akan dibahas untuk mengukur kesehatan perusahaan.

Kemampuan perusahaan untuk menjalankan usahanya, distribusi aset, penggunaan aset yang efektif, hasil usaha yang telah dicapai, kewajiban yang harus dilunasi, dan kemungkinan kebangkrutan akan ditunjukkan oleh kesehatannya. Apabila masalah keuangan dibiarkan berlarut-larut, perusahaan dapat bangkrut. Beberapa bisnis mencoba menyelesaikan masalah keuangan mereka dengan melakukan pinjaman dan merger, atau sebaliknya, mereka menutup usahanya (Khamidah & Afandi, 2012).

Perusahaan harus terus meningkatkan kinerjanya untuk menghindari masalah keuangan. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan menilai tingkat kesehatan perusahaan melalui analisis laporan keuangan (Diana, 2018). Analisis laporan keuangan dilakukan dengan menghitung rasio-rasio pada laporan keuangan. Analisis rasio keuangan adalah indeks yang menunjukkan hubungan yang relevan dan signifikan antara dua angka dalam pos laporan keuangan saat membandingkan laporan keuangan dengan angka-angka tersebut selama periode waktu tertentu.

Analisis laporan keuangan adalah proses yang penuh dengan pertimbangan yang membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu. Tujuan utama analisis laporan keuangan adalah untuk membuat estimasi dan prediksi terbaik tentang kondisi dan kinerja perusahaan pada masa yang akan datang (Darminto, D. P., 2019). Analisis laporan keuangan perusahaan dilakukan dengan menggunakan indikator laporan keuangan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah analisis laporan keuangan yang wajar dijadikan sebagai penilaian terhadap kinerja perusahaan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan dan kegunaan yang berbeda-beda. Hasil dari perhitungan rasio yang dinilai akan diinterpretasikan sehingga

akan digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Selanjutnya untuk mengetahui kondisi dan perkembangan keuangan perusahaan akan dapat diketahui hal-hal yang telah dicapai di masa yang lalu dan waktu yang sedang berjalan saat ini. Menurut Fahmi (2013), analisis laporan keuangan dan rasio yang biasanya digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan sehat atau tidak adalah analisis rasio profitabilitas, analisis rasio likuiditas, analisis rasio aktivitas, dan analisis rasio solvabilitas.

Analisis Rasio Profitabilitas (Harahap, 2011) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui kemampuan yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, dan modal. Analisis Rasio Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Analisis Rasio Aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan atau pembelian dan kegiatan lainnya. Rasio Solvabilitas (Kasmir, 2017) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya apabila perusahaan dilikuidasi. Dengan melakukan analisis laporan keuangan dari tahun ke tahun dapat diketahui hasil dan kelemahan-kelemahan dari perusahaan. Hasil analisis itu sangat penting untuk perbaikan penyusunan rencana dan kebijakan perusahaan yang akan datang.

PT Cita Mineral Investindo, Tbk. menambang bauksit dengan proses benefisiasi untuk menghasilkan bauksit Metallurgical Grade, yang digunakan sebagai bahan baku untuk Smelter Grade Alumina (SGA). Dalam lima tahun terakhir, PT Cita Mineral Investindo, Tbk. menghadapi banyak masalah, terutama pada tahun 2020. Laporan direksi menyatakan bahwa Indonesia dan orang-orang di seluruh dunia akan menghadapi tahun 2020 yang sulit. Perekonomian Indonesia mengalami kontraksi sebesar 2,19%, sementara perekonomian global menyusut sebesar 4,3%. Gelombang pandemi

menyebabkan krisis kesehatan dan mengganggu aktivitas perekonomian. Walau bagaimanapun, berkat peningkatan harga komoditas dan program hilirisasi pemerintah, subsektor industri logam dasar Indonesia berhasil mencatatkan pertumbuhan 11,46%.

Kondisi mobilitas mulai membaik pada akhir tahun 2020. Dengan demikian, perusahaan berharap fasilitas pemurnian fase dua Well Harvest Winning (WHW) dapat selesai pada akhir tahun 2021. Kapasitas produksi WHW dapat meningkat menjadi 2.000.000 ton SGA per tahun setelah proyek selesai. Perusahaan optimis akan kinerja pada masa mendatang karena permintaan SGA yang meningkat, terutama dari pasar luar negeri. WHW memperluas pangsa pasar penjualan SGA pada tahun 2021, menunjukkan peluang ekspansi penjualan yang menjanjikan. Selain itu, ada dorongan dari berbagai negara untuk meningkatkan pembangunan infrastruktur energi terbarukan dengan komponen logam yang tinggi, yang meningkatkan optimisme.

Tabel 1.1
Ringkasan laba Rugi
Periode 2016-2020

Tahun	Penjualan	Laba Bersih	Laba Diatribusikan kepada Pemilik
2016	486.325.886.446	329.563.815.130	265.043.151.631
2017	724.494.516.292	-48.385.119.501	47.682.097.348
2018	2.002.672.812.898	585.200.543.669	661.281.807.412
2019	3.894.771.060.856	514.489.652.293	657.788.325.709
2020	4.344.699.474.015	623.783.219.107	649.938.571.941

Selama tahun 2020, perusahaan berhasil mencatatkan peningkatan penjualan sebesar 11,50% dari Rp3.890.000.000.000,00 menjadi Rp4.340.000.000.000,00. Namun, laba bersih

perusahaan sedikit turun dari Rp657.720.000.000,00 pada tahun 2019 menjadi Rp649.920.000.000,00 pada tahun 2020, atau turun 1,19%. Pada tahun 2019, perusahaan mencatatkan laba yang dapat diatribusikan ke pemilik entitas induk sebesar Rp657.790.000.000,00, yang sedikit lebih rendah daripada tahun sebelumnya.

Perusahaan semakin kuat secara keuangan. Ini ditunjukkan dengan penurunan yang signifikan dalam bagian liabilitas pada tahun 2020—dari Rp1.850.000.000.000,00 menjadi Rp680.910.000.000,00. Selain itu, perusahaan melunasi utang bank, sewa pembiayaan, dan pembelian aset tetap pada tahun 2020. Pada tahun 2020, komposisi ekuitas konsolidasi perusahaan meningkat dari Rp3.860.000.000.000,00 pada tahun 2019. Ini disebabkan oleh keuntungan perusahaan dan eksekusi hak milik selama tahun fiskal. Perseroan harus berusaha memanfaatkan kesempatan yang ada untuk meningkatkan kinerja dan kesehatannya lagi pada tahun 2021 melalui perbaikan struktur permodalan ini.

Tabel 1.2
Aset dan Liabilitas
Periode 2016-2020

Tahun	Aset	Liabilitas
2016	2.726.213.720.854	1.763.384.737.866
2017	2.678.250.712.668	1.763.755.821.001
2018	3.268.567.743.522	1.768.872.308.186
2019	3.861.308.057.131	1.847.122.969.502
2020	4.134.800.442.987	680.906.529.352

Perbaikan kinerja dapat dilakukan apabila perusahaan sudah melakukan penilaian kinerja perusahaan, untuk mengukur tingkat kesehatan perusahaan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 dengan melakukan perhitungan analisis rasio keuangan

apakah laporan keuangan PT Cita Mineral Investindo, Tbk pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 memiliki penilaian kinerja yang baik atau buruk.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan metode kuantitatif dan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian (Sugiyono, 2019a). Penulis akan menggunakan data yang telah ada berupa angka pada laporan keuangan perusahaan. Data tersebut kemudian dianalisis dan dibuat kesimpulan mengenai tingkat kesehatan perusahaan yang berpedoman pada Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002. Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat kesehatan PT Cita Mineral Investindo, Tbk. periode 2016 sampai dengan 2020.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT Cita Mineral Investindo, Tbk. dan objek dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan selama 5 tahun terakhir yaitu periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu Laporan Keuangan PT Cita Mineral Investindo Tbk yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 yaitu www.idx.co.id.

Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipasi, yaitu dilakukan dengan cara pengamatan, pencatatan, dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki ((Sutrisno,

2001). Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada yaitu laporan keuangan tahunan PT Cita Mineral Investindo, Tbk. tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 yang diperoleh dari website perusahaan yaitu www.citaminerall.com dan website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Selain itu, untuk menentukan tingkat kesehatan keuangan perusahaan, penulis menggunakan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan pendekatan kuantitatif yang sudah ada kebenarannya berdasarkan pedoman Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Dalam penelitian ini penulis melakukan perhitungan untuk mencapai suatu analisa laporan keuangan tahun 2016-2020 untuk menilai tingkat kesehatan keuangan perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 tahun 2016-2020. Adapun perhitungan kuantitatif yang akan dicari yaitu: rasio pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* (ROE), rasio pengembalian investasi atau *Return on Investment* (ROI), rasio kas (*Cash Ratio*), rasio lancar (*Current Ratio*), *Collection Periods* (CP), perputaran persediaan, perputaran total aset atau *Total Asset Turn Over* (TATO), rasio total modal sendiri terhadap total aset (TMS terhadap TA).

Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa atribut, sifat, atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan sebagai variabel operasional. Adapun operasional variabel penelitian adalah indikator rasio aspek keuangan sesuai Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Predikat tingkat kesehatan

menurut Keputusan Menteri BUMN tersebut dengan indikator penilaiannya sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jk. Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

1. Return on Equity (ROE)

Return on Equity merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan (Hery, 2016). Perolehan laba perusahaan sangat memengaruhi hasil perhitungan rasio ROE, sehingga nilai rasio yang tinggi menunjukkan perusahaan yang menghasilkan keuntungan dari modal sendiri yang baik. Peningkatan ROE akan meningkatkan nilai jual perusahaan, yang pada gilirannya akan berdampak pada harga saham. Berikut ini adalah formula rasio *Return on Equity*:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2. Return on Investment (ROI)

Return on Investment (Munawir, S., 2010) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. ROI yang tinggi mengindikasikan keadaan perusahaan yang baik. Berikut ini adalah formula rasio *Return on Investment*:

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

3. Cash Ratio

Cash ratio adalah rasio kas yang bisa digunakan untuk menilai perbandingan antara total kas dan setara kas pada suatu perusahaan dengan kewajiban lancar yang ada di dalamnya. *Cash ratio* bermanfaat untuk bisa mengetahui tingkat keamanan likuiditas suatu perusahaan serta untuk mengatasi berbagai permasalahan likuiditas perusahaan. Berikut ini adalah rumus *Cash ratio*:

4. Current Ratio

Current ratio merupakan rasio yang pada umumnya digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, seperti utang dan upah yang telah jatuh tempo. *Current ratio* dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi nilai *current ratio* perusahaan maka semakin kuat posisi keuangan perusahaan dalam menutupi atau membayar segala kewajiban jangka pendeknya. Berikut ini adalah rumus *current ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

5. Collection Periods

Menurut Sartono (2008), *collection periods* yaitu rata-rata hari yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi kas. Jika terlalu tinggi periode pengumpulan piutang maka kebijakan kredit terlalu bebas, akibatnya keuntungan perusahaan akan menurun. Sebaliknya, jika periode pengumpulan piutang terlalu pendek maka kebijakan kredit terlalu ketat dan besar kemungkinannya perusahaan akan kehilangan untuk memperoleh keuntungan. Berikut ini adalah formula *Collection Periods*:

$$\text{Collection Periods} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

6. Inventory Turnover

Rasio perputaran persediaan, juga disebut sebagai rasio turnover, adalah rumus efisiensi yang menunjukkan seberapa efektif manajemen persediaan dengan membandingkan harga pokok penjualan dalam persediaan rata-rata

untuk suatu periode. Selain itu, rasio ini juga digunakan untuk mengukur rata-rata persediaan diputar dalam suatu periode, yang artinya, rasio ini mengukur berapa kali perusahaan menjual total persediaan rata-rata sepanjang tahun. Berikut adalah rumus Rasio Perputaran Persediaan:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Beban Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

7. Total Asset Turn Over (TATO)

Rasio yang digunakan untuk menunjukkan besarnya efektivitas manajemen perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan atau laba yang ditunjukkan melalui TATO. Besarnya nilai rasio ini akan semakin baik, karena nilai tersebut memperlihatkan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan dapat lebih cepat berputar sehingga akan lebih cepat dalam memperoleh laba. Besarnya nilai rasio TATO juga akan menunjukkan tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Berikut ini rumus Rasio Total Asset Turn Over:

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

6. Rasio Total Modal Sendiri terhadap Asset (TMS terhadap TA)

Rasio TMS terhadap TA membantu mengukur sumber pembiayaan utang sebagai pembiayaan yang berbiaya tetap. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$TMS \text{ terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

PT Cita Mineral Investindo, Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan bauksit yang sudah *go public* dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Seperti

yang telah diketahui dalam Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 terdapat beberapa rasio untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan. Laporan keuangan yang dibuat telah disesuaikan dengan *International Finance Reporting Standar (IFRS)*. Berikut ini adalah hasil perhitungan dengan menggunakan rasio keputusan BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002:

3.1.1. Rasio Profitabilitas

Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 perhitungan rasio profitabilitas dilakukan dengan menghitung *Return on Equity (ROE)* dan *Return on Investment (ROI)*.

1. Imbalan kepada pemegang saham atau *Return on Equity (ROE)*

Berikut ini ringkasan perhitungan rasio imbalan kepada pemegang saham atau *Return on Equity (ROE)* dari tahun 2016-2020 :

Tabel 3.1
Analisis Rasio *Return on Equity*

Tahun	Laba Setelah Pajak	Modal Sendiri	ROE	Skor	Bobot Non Infra
Total 2016	- 329.563.815 .130	- 962.828.982 .988	- 34,23 %	0	20
2017	- 48.385.119. 501	- 914.494.891 .667	- 5,29% %	0	
2018	585.200.543 .669	1.499.695.4 35.336	39,02 %	20	
2019	514.489.652 .293	2.014.185.0 87.629	25,54 %	20	
2020	623.783.219 .107	3.453.893.9 13.635	18,06 %	20	

Sumber: data yang diolah

2. Imbalan kepada pemegang saham atau *Return on Investment (ROI)*

Berikut ini ringkasan perhitungan rasio imbalan investasi atau *Return on Investment (ROI)* dari tahun 2016-2020:

Tabel 3.2
Analisis Rasio *Return on Investment*

Tahun	EBIT + Penyusutan	Capital Employed	ROI	Skor	Bobot Non Infra
2016	1.079.501.263.306	2.130.510.534.232	50,67 %	15	15
2017	1.341.865.870.916	2.240.500.278.138	59,89 %	15	
2018	2.171.471.997.826	2.713.877.613.405	80,01 %	15	
2019	3.170.778.361.822	3.149.060.868.310	100,6 9%	15	
2020	3.541.938.519.832	3.404.297.773.953	104,0 4%	15	

Sumber: data yang diolah

3.1.2. Rasio Likuiditas

Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 yaitu perhitungan Rasio Kas (*Cash Ratio*) dan Rasio Lancar (*Current Ratio*). Berikut ini perhitungan beserta pembahasannya:

1. Cash Ratio

Berikut ini ringkasan perhitungan rasio kas atau *cash ratio* dari tahun 2016-2020:

Tabel 3.3
Analisis *Cash Ratio*

Tahun	Kas+Bank+Surat Berharga jk.pendek	Current Liabilities	Cash Ratio	Bobot Non Infra
2016	66.839.628.610,00	700.905.862.097,00	9,54%	5
2017	27.786.301.821,00	1.417.754.496.899,00	1,96%	
2018	37.342.200.054,00	1.369.124.187.467,00	2,73%	
2019	124.622.002.158,00	1.430.330.374.800,00	8,71%	
2020	193.540.574.802,00	595.405.446.384,00	32,51%	

Sumber: data yang diolah

2. Current Ratio

Berikut ini ringkasan perhitungan rasio lancar atau *current ratio* dari tahun 2016-2020:

Tabel 3.4
Analisis *Current Ratio*

Tahun	Current Asset	Current Liabilities	Current Ratio
2016	814.627.947.529,00	700.905.862.097,00	116,22%
2017	770.160.984.827,00	1.417.754.496.899,00	54,35%
2018	638.132.615.903,00	1.369.124.187.467,00	46,68%
2019	971.407.339.213,00	1.430.330.374.800,00	67,92%
2020	1.249.473.858.536,00	595.405.446.384,00	210,09%

Sumber: data yang diolah

3.1.3. Rasio Aktivitas

Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 perhitungan rasio aktivitas dilakukan dengan menghitung *Collection Periods*, Perputaran Persediaan, TATO.

1. Collection Periods

Berikut ini ringkasan perhitungan *collection periods* dari tahun 2016-2020:

Tabel 3.5
Analisis *Collection Periods*

Tahun	Total Piutang Usaha	Total Pendapatan Usaha	Collection Periods	Skor	Bobot Non Infra
2016	176.458.568.159	486.325.886.446	132 hari	3,5	5
2017	235.008.689.414	724.494.516.292	118 hari	4	
2018	3128.119.898.283	2.002.672.812.898	23 hari	5	
2019	359.882.048.180	3.894.771.060.856	34 hari	5	
2020	253.472.496.223	4.344.699.474.015	21 hari	5	

Sumber: data yang diolah

2. Rasio Perputaran Persediaan

Berikut ini ringkasan perhitungan perputaran persediaan dari tahun 2016-2020:

Tabel 3.6
Analisis Perputaran Persediaan

Tahun	Beban Pokok Penjualan	Rata-rata Persediaan	Perputaran Persediaan	Jumlah Hari Persediaan	Skor
2016	354.101.885.377	542.491.750.998	0,65	559 hari	0
2017	428.195.226.382	496.426.274.769	0,86	423 hari	0
2018	1.079.034.396.494	427.308.965.818	2,53	145 hari	3,5
2019	1.936.965.558.927	395.944.406.621	4,89	75 hari	4,5
2020	2.167.492.856.507	569.246.615.824	3,81	96 hari	4

Sumber: data yang diolah

3.

4. Total Asset Turn Over

Berikut ini ringkasan perhitungan total aset turn over dari tahun 2016-2020:

Tabel 3.7
Analisis Total Asset Turn Over

Tahun	Total Pendapatan	Capital Employed	TAT O	Skor	Bobot Non Infra
2016	486.325.886.446	2.130.510.534.232	22,83 %	2	5
2017	724.494.516.292	2.240.500.278.138	32,34 %	2	
2018	2.002.672.812.898	2.713.877.613.405	73,79 %	3	
2019	3.894.771.060.856	3.149.060.868.310	123,6 8%	5	
2020	4.344.699.474.015	3.404.297.773.953	127,6 2%	5	

Sumber: data yang diolah

3.1.4. Rasio Solvabilitas

Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 perhitungan rasio solvabilitas dilakukan dengan menghitung total modal sendiri terhadap total aset.

1. Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset.

Berikut ini ringkasan perhitungan TMS terhadap TA dari tahun 2016-2020:

Tabel 3.8
Analisis Modal Sendiri Terhadap Total Asset

Tahun	Total Modal Sendiri	Total Asset	TMS terhadap TA	Skor	Bobot Non Infra
2016	962.828.982.988	2.726.213.720.854	35,3 2%	10	10
2017	914.494.891.667	2.678.250.712.668	34,1 5%	10	
2018	1.499.695.435.336	3.268.567.743.522	45,8 8%	9	
2019	2.014.185.087.629	3.861.308.057.131	52,1 6%	8, 5	
2020	3.453.893.913.635	4.134.800.442.987	83,5 3%	7	

4.1.5 Penilaian Tingkat Kesehatan Rasio Keuangan

Penilaian tingkat kesehatan PT Cita Mineral Investindo Tbk tahun 2016-2020 dari aspek rasio keuangan, sebagai berikut:

Tabel 3.9
Penilaian Tingkat Kesehatan Aspek Keuangan Tahun 2016

Sumber: data yang diolah

Tabel 3.10
Penilaian Tingkat Kesehatan
Aspek Keuangan Tahun 2017

Tahun	Indikator	Hasil	Interval	Skor	Bobot	Ratio						
2017	ROE	-5,29%	ROE < 0	0	20	Current Ratio	116,23%	110<=x<125	4			
	ROI	59,89%	18 < ROI	15	15	Collection Periods	132 hari	120<x<=150	3,5			
	Cash Ratio	1,96%	0 <= x < 5	0	5	Perputaran Persediaan	559 hari	300<x	0			
	Current Ratio	54,32%	x < 90	0	5		TATO	22,83%	20<x<=40	2		
	Collection Periods	118 hari	90 < x <=120	4	5	TMS terhadap TA	35,32%	30>x=<40	10			
	Perputaran Persediaan	423 hari	300 < x	0	5					TOTAL		
	TATO	32,34%	20 < x <= 40	2	5							
	TMS terhadap TA	34,15%	30 > x <40	10	10		25,54%	15 < ROE	20	20		
TOTAL				31	70		100,69	18 <	15	15		

		%	ROI				(1)		(1):(2)			
	Cash Ratio	32,51%	25 <= x < 35	4	5					50 <TS<= 65	BBB	Kur Sel
	Current Ratio	209,85 %	125 <= x	5	5	2016	35,5	70%	50,71			
	Collection Periods	21 hari	X <= 60	5	5	2017	31	70%	44,29	40 <TS<= 50	BB	Kur Sel
	Perputaran Persediaan	96 hari	90 < x <= 120	4	5	2018	55,5	70%	79,29	65 <TS<= 80	A	Sel
	TATO	127,62 %	120 < x	5	5	2019	59	70%	84,29	80 <TS<= 95	AA	Sel
	TMS terhadap TA	83,53%	80 <= x < 90	7	10	2020	65	70%	92,86	80 <TS<= 95	AA	Sel
TOTAL				65	70							

Sumber: data yang diolah

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, ditujukan penilaian aspek keuangan secara keseluruhan dari tahun 2016-2020. Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa total skor yang diperoleh mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dimana pada tahun 2016 perusahaan memiliki total skor 35,5 dan pada tahun 2017 perusahaan mengalami penurunan dengan total skor 31. Kemudian, pada tahun 2018 total skor perusahaan mengalami kenaikan kembali yang menjadi 55,5 dan tahun 2019 sebesar 59. Selanjutnya, tahun 2020 perusahaan mengalami kenaikan total skor menjadi 65.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan pada PT Cita Mineral Investindo Tbk dari tahun 2016 hingga 2020 untuk menilai tingkat kesehatan keuangan, skor total PT Cita Mineral Investindo Tbk dari tahun 2016 hingga 2020 setelah dibuat ekuivalennya kemudian dinilai dengan kategori tingkat kesehatan sesuai Surat Keputusan BUMN.

Penilaian tingkat kesehatan keuangan PT Cita Mineral Investindo, Tbk. berdasarkan Surat Keputusan BUMN Nomor: KEO-100/MBU/2002 sebagai berikut:

Tabel 3.14
PT Cita mineral Investindo Tbk
Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan.

Tahun	Total Skor	Bobot (2)	Total Bobot	Nilai	Kategori	Predikat
-------	------------	-----------	-------------	-------	----------	----------

Berdasarkan perhitungan di atas, menunjukkan bahwa total skor yang dimiliki perusahaan dari penilaian aspek keuangan terjadi peningkatan dan penurunan. Dimana dapat dilihat pada tahun 2016 perusahaan mendapatkan total bobot 50,71 dan tahun 2017 terjadi penurunan dengan mendapat total bobot 44,29. Kemudian, pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 perusahaan mengalami kenaikan. Tahun 2018 dengan total bobot sebesar 79,29 dan tahun 2019 mendapat total bobot 84,29. Selanjutnya, pada tahun 2020 perusahaan mendapat total bobot 92,86.

Perubahan pada total bobot yang dimiliki mempengaruhi perolehan kategori tingkat kesehatan perusahaan. Sehingga pada tahun 2016 perusahaan mendapat kategori BBB dan pada tahun 2017 mendapat kategori BB dengan predikat yang sama yaitu kurang sehat, selanjutnya tahun 2018 perusahaan mendapat kategori A dengan predikat sehat dan ditahun 2019 sampai dengan 2020 mendapat kategori AA dengan predikat sehat.

Peningkatan dan penurunan total skor terjadi karena adanya perubahan nilai di setiap rasio per tahunnya. Berdasarkan perhitungan rasio yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 perusahaan mengalami peningkatan kecuali

pada tahun 2017 perusahaan mengalami penurunan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Rasio Profitabilitas

a. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, imbalan kepada pemegang saham (*Return on Equity*) PT Cita Mineral Investindo Tbk tahun 2016 dan 2017 mendapat skor 0, tahun 2018, 2019 dan 2020 mendapat skor 20. Dengan demikian, perusahaan mengalami kenaikan imbalan kepada pemegang saham dan menunjukan bahwa kinerja perusahaan sudah cukup baik dalam menghasilkan laba yang tersedia untuk pemegang saham.

b. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, imbalan investasi (*Return on Investment*) PT Cita Mineral Investindo Tbk dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mendapat skor 15. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba sebelum pajak, mengelola beban bunga dan penyusutan.

2. Rasio Likuiditas

a. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, rasio kas (*cash ratio*) PT Cita Mineral Investindo, Tbk. tahun 2016 mendapat skor 1, tahun 2017 mendapat skor 0, tahun 2018 mendapat skor 0, tahun 2019 mendapat skor 1, dan tahun 2020 mendapat skor 4. Dengan hasil skor tersebut, menunjukan bahwa kinerja perusahaan kurang baik dalam penyediaan dana tunai untuk membiayai operasi perusahaan atau membayar kewajiban jangka pendek perusahaan.

b. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, Rasio Lancar (*Current Ratio*) PT Cita Mineral Investindo, Tbk. mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya

yaitu tahun 2016 memiliki skor 4, tahun 2017 dengan skor 0, tahun 2018 dengan skor 0, tahun 2019 memiliki skor 0, dan tahun 2020 perusahaan mendapat skor 5. Hal ini menunjukan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan masalah utang lancar yang harus dipenuhi kurang baik, karena di tahun 2017, 2018, dan 2019 nilai utang lancar yang dimiliki perusahaan lebih tinggi dari aset lancarnya.

3. Rasio Aktivitas

a. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, Periode Penyimpanan PT Cita Mineral Investindo, Tbk. pada tahun 2016 mendapat skor 3,5, dan pada tahun 2017 mendapat skor 4. Periode penyimpanan perusahaan pada tahun 2018–2020 mendapat skor 5. Setiap tahun, skornya meningkat, menunjukkan bahwa bisnis memiliki kinerja yang baik dalam pencairan piutang usaha, yang dapat segera dimanfaatkan untuk modal kerja.

b. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, perputaran persediaan PT Cita Mineral Investindo, Tbk. menunjukkan skor 0 pada tahun 2016 dan 2017. Kemudian, pada tahun 2018, perputaran persediaan naik menjadi 3,5 dan pada tahun 2019, perputaran persediaan naik menjadi 4,5. Namun, pada tahun 2020, perputaran persediaan turun menjadi 4. Ini menunjukkan bahwa PT Cita Mineral Investindo, Tbk. memiliki efektivitas operasional yang cukup baik karena persediaan

c. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, Total Asset Turn Over (TATO) PT Cita Mineral Investindo, Tbk. pada tahun 2016 mendapatkan skor sebesar 2, tahun 2017 juga mendapatkan skor 2, untuk tahun 2018 perusahaan mengalami kenaikan angka TATO dengan skor 3. Selanjutnya, untuk tahun 2019 dan 2020 perusahaan memiliki skor TATO sebesar 5. Hal ini menunjukan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan cukup baik dan sehat dalam menghasilkan pendapatan yang didukung dengan aset perusahaan yang tersedia.

4. Rasio Solvabilitas

a. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, Total Modal Sendiri terhadap Total Aset PT Cita Mineral Investindo, Tbk, tahun 2016 dan 2017 perusahaan memiliki skor TMS terhadap TA sebesar 10. Untuk tahun 2018 perusahaan mengalami penurunan menjadi 8,5 daripada tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 dan 2020 juga perusahaan mengalami penurunan skor TMS terhadap TA masing-masing memiliki skor 8,5 dan 7. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mendapatkan modal sendiri terhadap total aset dalam keadaan yang cukup baik.

6. Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan PT Cita Mineral Investindo, Tbk.

Berdasarkan hasil penilaian tingkat kesehatan PT Cita Mineral Investindo, Tbk. selama tahun 2016-2020 sesuai Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Pada tahun 2016 perusahaan memperoleh predikat kurang sehat dengan kategori BBB dan untuk tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 perusahaan mendapat predikat sehat. Perubahan pada total skor rasio sangat mempengaruhi perolehan tingkat kesehatan perusahaan, sehingga selama tahun 2016-2020 perusahaan memperoleh tingkat kesehatan yang berbeda.

7. REFERENSI

Darminto, D. P. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (4th ed.). UPM STIM YKPN.

Diana, A. T. (2018). Analisis tingkat kesehatan perusahaan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan BUMN. *Jurnal Ekonomi Integra*, 6(1), 015–025.

Fahmi, I. (2013). Analisis Laporan Keuangan Bandung: Alfabeta. *Research Journal of Finance and Accounting*, 7(6), 122–1697.

Harahap, S. S. (2011). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*.

Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.

Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Khamidah, F. N., & Afandi, P. (2012). Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Pada Perusahaan

Semen Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Among Makarti*, 5(1), 357174.

Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Sugiyono. (2019a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, P. D. (2019b). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (M. Dr. Ir. Sutopo. S. Pd. ALFABETA, Cv.

Sutrisno. (2001). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.